

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia negara dengan jumlah penduduk yang besar, hal itu yang menyebabkan Indonesia menjadi negara terbesar kedua dalam pembuangan sampah. Sampah yang terlihat kecil dan sering disepelekan oleh masyarakat mampu merusak lingkungan seperti pencemaran sungai, banjir, hingga kerusakan ekosistem laut. Manusia sebagai makhluk sosial yang melakukan berbagai aktivitas dan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda menjadikan masyarakat berperilaku konsumtif sehingga menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia.

Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 penduduk Indonesia mencapai angka 275.361.267 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022). Jumlah tersebut menjadikan sebuah permasalahan yang harus di hadapi oleh pemerintah di berbagai bidang sosial, ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan budaya yang ada di Indonesia. Dengan bertambah besarnya jumlah penduduk yang terjadi di Indonesia, maka akan mendorong tumbuhnya wilayah-wilayah perkotaan baru untuk memperoleh pemukiman-pemukiman baru. Konsentrasi penduduk di wilayah perkotaan semakin bertambah besar dan padat serta terus berkembang dengan pesat dan bisa melampaui jumlah penduduk di wilayah pedesaan. Sejalan dengan itu dalam pertumbuhan volume sampah di Indonesia maka sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan penduduk, tingkat kesejahteraan dan gaya hidup masyarakat yang bisa menjadikan jumlah timbunan sampah meningkat pesat terutama di wilayah perkotaan.

Masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa sampah merupakan barang yang tidak bisa digunakan lagi dan dapan dibuang dimana saja. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang sering membuang sampah di sungai, jalanan maupun selokan yang seharusnya bukan tempat untuk

membuang sampah. Penyebabnya ketersediaan lahan untuk tempat memproses pembuangan akhir semakin sulit karena faktor daya dukung lahan khususnya diperkotaan semakin berkurang sehingga pembangunan tata kelola sampah belum sempurna dan merata.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi sampah anorganik dan sampah organik. Sampah anorganik yaitu sampah yang sulit diurai oleh mikroorganisme atau bakteri. Contoh dari sampah anorganik seperti kaca, plastik, dan logam dan sebaliknya sampah yang bisa diurai oleh mikroorganisme merupakan sampah organik. Sampah organik antara lain seperti kotoran hewan, bangkai hewan, sisa tanaman yang bisa diurai secara cepat dan tidak merusak lingkungan.

Menurut data sampah rumah tangga di Indonesia 2022, persentasenya mencapai 37,6%. Data tersebut diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pada tahun 2022 data penyumbang sumber sampah terbanyak berasal dari aktivitas rumah tangga. Kemudian barulah disusul oleh pasar tradisional yang persentasenya menunjukkan angka 16,6%. Data tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya permasalahan sampah di tempat wisata saja yang perlu ditangani, namun sampah rumah tangga penghasil sumber sampah terbesar juga butuh penanganan yang tepat. Sampah-sampah rumah tangga tersebut terdiri dari 2 tipe, yakni sampah organik dan sampah anorganik. Untuk membantu mengatasi sampah rumah tangga, masyarakat sebenarnya dapat mengelola sendiri. Namun masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui hal tersebut. Bank sampah dapat menjadi satu solusi untuk masalah ini.

Tabel 1.1 Komposisi Sampah Nasional Berdasarkan Sumber Sampah (2022)

| Sumber Sampah | Komposisi |
|----------------------|------------------|
| Rumah Tangga | 37,6% |
| Pasar tradisional | 16,6% |
| Kawasan | 7,5% |
| Lainnya | 3,3% |
| Perniagaan | 22,1% |
| Fasilitas Publik | 7% |
| Perkantoran | 5,9% |

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2022

Bank sampah sendiri memiliki arti konsep pengelolaan sampah dengan memilah sampah kering dan basah dilakukan secara kolektif dan mendorong peran aktif warga. Bank sampah juga sebagai salah satu pengembangan ekonomi. Bank Sampah yang dihasilkan pada wilayah Banten Kota Tangerang Selatan per-hari dapat mencapai 799.07 Ton. Kota Tangerang Selatan terus berinovasi dalam penanganan sampah. Salah satunya, melalui pengelolaan Bank Sampah. Saat ini Kota Tangerang Selatan memiliki 333 Bank Sampah Unit (BSU) yang tersebar di 7 kecamatan. Jumlah sampah yang dikelola oleh Bank Sampah pada tahun 2021 mencapai 540 ton atau rata-rata 1,47 ton perhari. Salah satu wilayah Kota Tangerang Selatan yaitu Kelurahan Pisangan yang menjadi penggerak bank sampah di Kecamatan Ciputat Timur, dengan memiliki beberapa bank sampah salah satunya Bank Sampah Bersami yang masih aktif dan menghasilkan 1,1666.88 kg sampah yang sudah terkelola. Bank sampah ini memberikan stimulus kepada masyarakat untuk turun aktif menjaga lingkungan.

Bank Sampah memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama.

Berbagai pihak atau lembaga pemerintah telah mensosialisasikan bank sampah kepada masyarakat untuk membangun kesadaran masyarakat melalui pembinaan atau pemberdayaan, dimana masyarakat tidak hanya mengetahui tapi memahami tentang masalah sampah dan dapat mengelolanya melalui bank sampah. Sebenarnya sampah dapat dimanfaatkan kembali dengan cara memilah dan dikelola dengan baik melalui bank sampah sehingga dapat membantu sebagian masyarakat untuk mensejahterakan dirinya. Pengelolaan sampah bisa disebut sebagai suatu upaya untuk mencapai pembangunan sosial berkelanjutan, karena hal ini berdampak dalam berbagai aspek di masyarakat dan ekonomi. Pembangunan sosial disini merupakan sebuah proses perubahan sosial yang terencana yang didesain untuk mengangkat kesejahteraan penduduk menyeluruh dengan menggabungkannya dengan proses ekonomi yang dinamis.

Gerakan bank sampah ini muncul dari keresahan masyarakat sendiri karena lingkungan sekitar yang terlihat kumuh dan tidak terawat mereka menemukan terobosan baru untuk menciptakan Bank Sampah yang dinamakan Bank Sampah Bersami (BSB) dengan berkomitmen mengemban teguh nilai-nilai pemberdayaan masyarakat sekitar RW 02 Kelurahan Pisangan. Bank Sampah Bersami memberdayakan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam setiap kegiatannya. Memilih masyarakat untuk pengelolaan bank sampah tentu memiliki beberapa alasan, diantaranya dapat berperan seperti berorganisasi dilingkungan sekitar rumah, sehingga dapat memperbaiki lingkungan tempat tinggalnya sendiri menjadi lebih terawat.

Bank sampah dapat meminimalisir sampah yang ada di beberapa kota serta memberdayakan sebagian masyarakat untuk turut serta dalam mengikuti program yang ada di bank sampah. Program-program tersebut berupaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun kebutuhan kolektif dalam rangka peningkatan kesejahteraan, sehingga secara perlahan permasalahan sampah akan teratasi. Di bank sampah tersebut terdapat program yang dapat memberdayakan, mendukung, dan membantu untuk memenuhi beberapa kebutuhan dasar bagi sebagian masyarakat.

Pemberdayaan, merupakan salah satu fokus pekerja sosial yang tidak bersifat Individualis, menjalankan pendekatan perbuatan yakni kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas atau yang dikenal dengan *action approach* atau perbuatan nyata. Dalam pengertian lebih luas dakwah bil-hal, dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, sekaligus bentuk mencintai dan cara membantu saudara seiman.

Bank Sampah merupakan kegiatan membangun masyarakat dan berkaitan erat dengan memberdayakan masyarakat serta mengembangkannya, karena selain untuk mengatasi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif. Karena dalam konsepnya bank sampah juga mengajarkan cara menabung dengan menggunakan sampah seperti sistem per bankan sehingga bank sampah juga dapat menaikkan kesejahteraan keluarga dari pemberdayaannya tersebut. Maka, berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Bersami dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak masyarakat yang tidak mengerti bagaimana pengelolaan sampah yang benar.
2. Bank Sampah Bersami di wilayah Pisangan merupakan salah satu bank sampah dengan memberdayakan masyarakat untuk mengatasi permasalahan sampah.
3. Bank sampah memiliki konsep menabung yang menjadi upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tepat pada sasaran, lebih ter-arrah serta tidak terlalu luas dan menyebar diperlukan batasan dari penelitian yang akan dilakukan. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Progam Bank Sampah Bersami dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Bersami di wilayah Pisangan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan melalui Bank Sampah Bersami?
3. Bagaimana pengelolaan Bank Sampah Bersami dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Bersami.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Bank Sampah Bersami ketika melakukan pemberdayaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan Bank Sampah Bersami dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dilakukan adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pemberdayaan terutama pemberdayaan melalui bank sampah sehingga pengetahuan tentang pemberdayaan maupun bank sampah semakin luas dan berkembang lagi.

b. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan guna meningkatkan kerja lembaga, organisasi, pemerintah, dan masyarakat dalam mengatasi masalah sampah yang lebih efektif serta dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang bermutu.